

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH (LAKIP)
TAHUN 2015



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BENGKULU
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2015

KATA PENGANTAR

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 20/Permentan/OT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013. Hal ini dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama yang menyangkut inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi, pengkajian dan perakitan teknologi spesifik lokasi, penyiapan paket teknologi hasil penelitian dan pengkajian, pelayanan teknis kegiatan penelitian dan urusan tata usaha rumah tangga Balai.

Seluruh kegiatan penelitian, pengkajian dan diseminasi TA. 2015 secara operasional bertujuan untuk : 1) meningkatkan ketersediaan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, 2) meningkatkan penyebarluasan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, dan 3) meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) TA. 2015 merupakan pertanggungjawaban hasil kinerja instansi BPTP Bengkulu dalam rangka pelaksanaan tupoksinya. LAKIP ini berupa rangkuman dari seluruh kegiatan yang dilakukan BPTP Bengkulu baik fisik maupun keuangan selama TA. 2015 yang diformulasikan dalam bentuk Akuntabilitas Kinerja, Pengukuran Capaian Kinerja, dan Analisis Capaian Kinerja.

Pada kesempatan ini saya sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyelesaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah(LAKIP). Namun demikian kami menyadari bahwa laporan ini belum sempurna, oleh karena itu sumbang saran dan masukan yang bersifat membangun sangat kami harapkan.

Bengkulu, Januari 2016
Kepala BPTP Bengkulu,

Dr. Ir. Dedi Sugandi, MP
NIP. 19590206 198603 1 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu terbentuk pada tanggal 14 Juni 2001 sesuai SK. Menteri Pertanian RI No.350/Kpts/OT.210/6/ 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP. Sebelum menjadi BPTP instansi ini dulunya berasal dari Proyek Informasi Pertanian (PIP) Bengkulu sejak tahun 1985 yang merupakan Proyek dari Badan DIKLATLUH yang di koordinir oleh Kantor Wilayah Departemen Pertanian Propinsi Bengkulu. PIP kemudian berubah menjadi Balai Informasi Pertanian (BIP) sesuai dengan SK. Mentan No.26/Kpts/OT.210/I/92 tanggal 17 Juni 1992 tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Informasi Pertanian.

Perubahan nama kembali terjadi dari BIP menjadi Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IPPTP) dengan SK. Mentan No.798/Kpts/OT.210/12/94 tanggal 13 Desember 1994 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai dan Loka Pengkajian Teknologi Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, BPTP bertanggung jawab langsung kepada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), serta mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang menjadi tanggung jawab dan wewenangnya.

Keberadaan BPTP ini membuka peluang yang lebih besar bagi tersedianya teknologi maju untuk mendukung pembangunan pertanian di Propinsi Bengkulu yang sesuai dengan kebijakan, kondisi sumberdaya alam dan sumberdaya riset, sosial ekonomi pertanian dan budaya masyarakat setempat. Selain itu, kendala utama yang dihadapi pembangunan pertanian berupa masih rendahnya tingkat adopsi teknologi yang telah dihasilkan oleh pelaku agribisnis dapat diantisipasi. Untuk tupoksi tersebut maka BPTP Bengkulu menyusun Rencana Strategis 2015 – 2019.

Mengacu pada Renstra tersebut, maka pada tahun 2015 sasaran yang akan dicapai adalah : 1) Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan advanced technology dan bioscience. 2) Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis bioscience dan bioenjineri dengan memanfaatkan advanced technology, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif, 3) Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim

dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT, 4) Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian, 5) Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi, dan 6) Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI.

Hasil yang telah dicapai pada tahun 2015 yaitu : 1) Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan advanced technology dan bioscience sebanyak 3 varietas, 2) Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis bioscience dan bioengineering dengan memanfaatkan advanced technology, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif sebanyak 3 teknologi, 3) Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT sebanyak 3 data/informasi, 4) Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian sebanyak 3 model, 5) Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi sebanyak 3 dokumen, 6) Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI sebanyak 5 laporan.

BPTP Bengkulu memperoleh anggaran sebesar Rp 12.716.818.000,- dana yang terserap sebesar Rp. 12.543.489.586,- atau 98,64 %, sedangkan dana yang tidak terserap sebesar Rp. 173.328.414,- atau 1,36 %. Dana tersebut dialokasikan untuk melaksanakan program-program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Program Kementerian Pertanian. Kendala-kendala yang masih dihadapi dalam pencapaian sasaran adalah keterbatasan SDM (peneliti, penyuluh dan teknis) ditinjau dari segi bidang keilmuan dan jumlahnya, serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah : 1) mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek dan tugas belajar, 2) melakukan perbaikan

rencana kegiatan dan RKA-KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang.....	1
b. Tugas, Fungsi dan Organisasi.....	2
c. Tujuan.....	3
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	4
a. Visi dan Misi.....	4
b. Tujuan dan Sasaran	4
c. Dinamika Lingkungan Strategis.....	5
III. AKUNTABILITAS KINERJA	7
a. Akuntabilitas Kinerja.....	7
b. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2015	7
c. Analisis Capaian Kinerja	9
i. Capaian Kinerja Tahun 2015	9
ii. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2014-2015	16
iii. Capaian Outcome (Kegiatan Tahun 2014)	16
IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN	19
V. PENUTUP	21
VI. LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengukuran Kinerja 2015	8
2. Capaian Kinerja Tahun 2015	9
3. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Kinerja Sasaran 1 (satu)	11
4. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Satu Sasaran 2 (dua) ...	11
5. Pencapaian Target masing-masing Indikator Tiga Sasaran 3 (tiga)	12
6. Pencapaian Target masing-masing Indikator Tiga Sasaran 2 (dua)	13
7. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Kinerja Sasaran 5 (lima) .	13
8. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Kinerja Sasaran 6 (enam)	14
9. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2014-2015	16

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Strategik
2. Renaca Kinerja Tahunan
3. Pengukuran Kinerja Tahunan
4. Pengukuran Pencapaian Sasaran
5. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BPTP Bengkulu sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengkajian serta pengembangan teknologi pertanian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang dalam tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Wilayah kerja BPTP Bengkulu mencakup 9 kabupaten yaitu Kabupaten Mukomuko, Bengkulu Utara, Lebong, Rejang Lebong, Kepahiang, Bengkulu Tengah, Seluma, Bengkulu Selatan, Kaur dan 1 kota yaitu Kota Bengkulu. Bengkulu merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi untuk pengembangan pertanian, utamanya komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan, tanaman pangan dan palawija sebagai sumber ketahanan pangan. Permasalahan utama dalam pelaksanaan pembangunan pertanian di Bengkulu adalah masih rendahnya tingkat produktivitas, dan kurang berfungsinya kelembagaan sistem dan usaha agribisnis sehingga berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan petani.

Rendahnya tingkat produktivitas sangat erat kaitannya dengan tingkat kesuburan lahan, kesesuaian komoditas yang dikembangkan, teknologi produksi dan keadaan sosial budaya petani. Sedangkan kurang berfungsinya kelembagaan agribisnis berkaitan dengan kurangnya pemberdayaan masyarakat dan lemahnya perekat kerjasama antara golongan pemilik modal ekonomi dan pemilik modal sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam rangka percepatan pembangunan pertanian di Bengkulu antara lain : (1) Perbaikan Teknologi Budidaya; (2) Diversifikasi Komoditas; (3) Pelestarian Lahan; 4) Pengembangan Komoditas Spesifik Lokasi; (5) Penanganan Pasca Panen; (6) Penguatan Kelembagaan; (7) Transfer Teknologi dan (8) Pendampingan Teknologi.

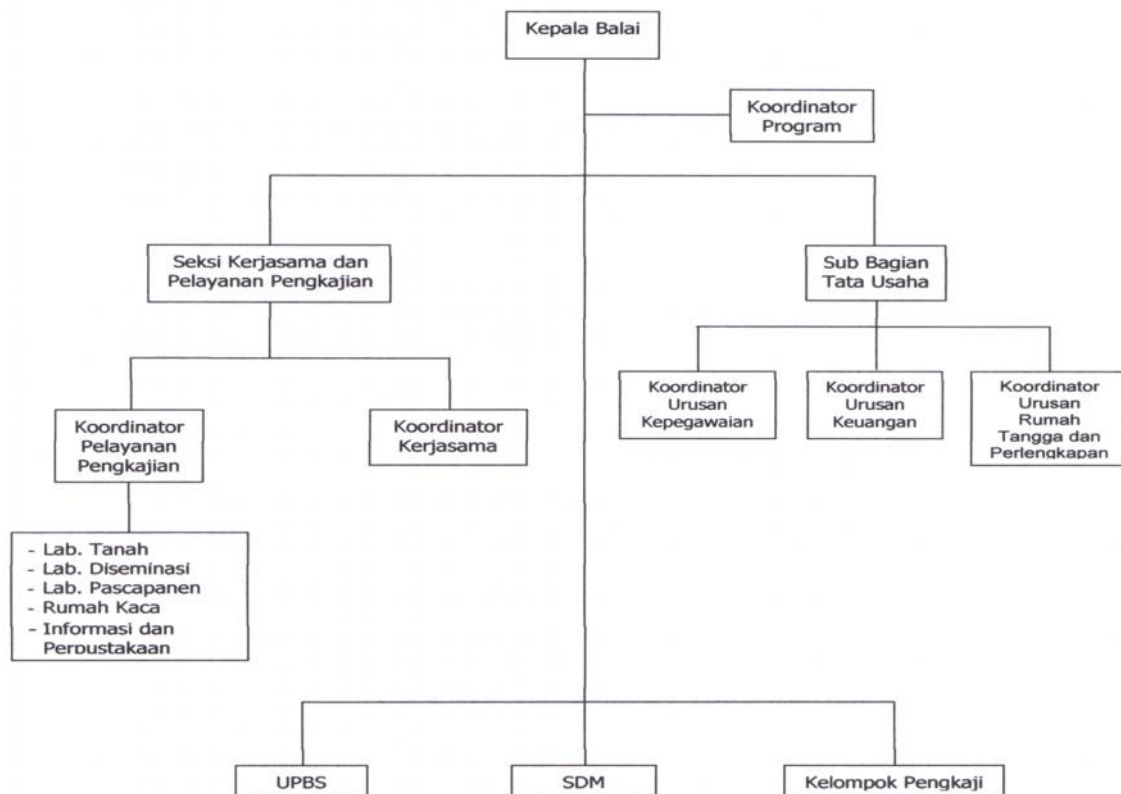
Langkah-langkah tersebut di atas dijadikan sebagai salah satu acuan dalam perencanaan Litkaji di BPTP Bengkulu dan dituangkan dalam Rencana Strategi BPTP Bengkulu, yang diformulasikan dalam kurun waktu lima tahun, implementasi dari Renstra tersebut dilakukan kegiatan tahunan, yaitu kegiatan litkaji dan desiminasi. Pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana diuraikan di atas perlu dilaporkan agar diketahui sejauh mana perkembangan kinerjanya. Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) BPTP Bengkulu Tahun 2015 ini merupakan laporan kinerja hasil pelaksanaan kegiatan yang berpedoman pada Rencana Strategis (RS), Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dan Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) BPTP Bengkulu Tahun 2015.

b. Tugas, Fungsi dan Organisasi

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No. 20/Permentan/OT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013. BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan Urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga Balai.

BPTP Bengkulu dikoordinir secara langsung oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). BPTP Bengkulu dipimpin oleh pejabat struktural Eselon IIIa sebagai Kepala Balai dan dibantu oleh dua pejabat struktural Eselon IVa yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP). Koordinator Program, Kelompok Pengkaji (Kelji), Koordinator SDM dan UPBS yang merupakan unit non struktural langsung di bawah koordinasi Kepala Balai. Wilayah kerja BPTP Bengkulu meliputi 9 kabupaten dan 1 kota, yaitu Kabupaten Mukomuko,



Gambar.1 Organisasi BPTP Bengkulu

Lebong, Bengkulu Utara, Rejang Lebong, Kepahiang, Bengkulu Tengah, Seluma, Bengkulu Selatan, Kaur dan Kota Bengkulu.

b. Tujuan

Pembuatan LAKIP BPTP Bengkulu tahun 2015 dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja pelaksanaan kegiatan BPTP Bengkulu selama kurun waktu satu tahun. Tujuannya adalah sebagai laporan pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja BPTP Bengkulu dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2015.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

a. Visi dan Misi

Sejalan dengan Visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian tahun 2015-2019, untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bioindustri tropika berkelanjutan, maka visi BPTP Bengkulu adalah :

“Menjadi lembaga pengkajian terdepan penghasil dan penyedia teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan di Provinsi Bengkulu”.

Sesuai dengan visi tersebut, maka BPTP Bengkulu memiliki misi sebagai berikut :

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition.

Secara garis besar tugas BPTP adalah melaksanakan kegiatan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

b. Tujuan dan Sasaran

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, maka ditetapkan Tujuan Rencana Strategis (RS) yaitu :

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis advanced technology dan bioscience, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

Sasaran yang ingin dicapai adalah :

1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri
3. Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)

5. Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan
6. Laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional
7. Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

c. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis dimaksud, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP mendukung program pembangunan pertanian dan program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP Bengkulu yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Menyempurnakan dan melakukan updating peta Agro Ecological Zone (AEZ) sebagai basis perencanaan tata ruang daerah, terutama skala 1:50000;
3. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi indigenous untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP Bengkulu diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP Bengkulu.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marginalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor

pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi scientific recognition berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis impact recognition mesti menjadi fokus utama BPTP Bengkulu, yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi program Rencana Strategis BBP2TP dan Badan Litbang Pertanian 2015-2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yakni:

- Sub sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat;
- Sub sistem 2 : Inovasi Perbenihan nasional;
- Sub sistem 3 : Inovasi Produksi Berkelanjutan;
- Sub sistem 4 : Inovasi Logistik dan Distribusi Sarana Produksi;
- Sub sistem 5 : Inovasi Pasca Panen dan Pengolahan;
- Sub sistem 6 : Inovasi Pengendalian Lingkungan dan Konservasi Sumberdaya Pertanian;
- Sub sistem 7 : Inovasi Kelembagaan;
- Sub sistem 8 : Inovasi Distribusi Pemasaran Hasil dan Perdagangan;
- Sub sistem 9 : Inovasi Koordinasi dan Integrasi Lintas Sektoral

III. AKUNTABILITAS KINERJA

a. Akuntabilitas Kinerja

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP Bengkulu adalah : masukan, keluaran, dan hasil. Masukan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP Bengkulu adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Keluaran adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke stakeholder (Badan Litbang Pertanian, Dinas instansi lingkup pertanian, Pemda, BPTP dan petani). Hasil merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil yang diharapkan dari masing-masing kegiatan BPTP bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian BPTP umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan di pusat maupun di daerah, serta petani.

Dalam tahun anggaran 2015, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu telah menetapkan 6 (enam) sasaran yang akan dicapai. Ke enam sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 13 (tiga belas) indikator kinerja. Keenam sasaran tersebut dicapai melalui program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 6 (enam) kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2015 menunjukkan bahwa sebanyak enam sasaran yang telah dapat dicapai dengan hasil baik (100%).

b. Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu Tahun 2015 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pengukuran Kinerja

	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target 2015	Capaian 2015
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	7 teknologi	7 teknologi
2	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	2 model	2 model
3	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna	12 materi diseminasi	12 materi diseminasi
4	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi
5	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	13,7 ton	7,65 ton
6	Laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah pendampingan	8 laporan	8 laporan
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 bulan	12 bulan
		Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	1 laporan	1 laporan
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	15 orang	22 orang
		Jumlah laboratorium produktif	3 kegiatan	3 kegiatan
		Jumlah website dan data base yang ter-update secara berkelanjutan	1 website	1 website

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu tahun 2015 secara umum menunjukkan keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2015. Namun demikian harus diakui masih terdapat sebagian target

sasaran yang realisasinya belum dapat dicapai dengan sempurna, yakni meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

c. Analisis Capaian Kinerja

i. Capaian Kinerja Tahun 2015

Capaian Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu tahun 2015 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2. Capaian Kinerja Tahun 2015.

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5
1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	7 teknologi	7 teknologi	100
2. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	2 model	2 model	100
3. Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna	12 materi diseminasi	12 materi diseminasi	100
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi	100
5. Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	13,7 ton	7,65 ton	55,84
6. Laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah pendampingan	8 laporan	8 laporan	100
7. Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 bulan	12 bulan	100
	Jumlah BPTP yang menerapkan ISO	1 satker	1 satker'	100

9001:2008				
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	15 orang	22 orang	147	
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	3 dokumen	3 dokumen	100	
Jumlah kerjasama pengkajian dan pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1 kegiatan	1 kegiatan	100	

Sasaran 1 : Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu kinerja . Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Kinerja Sasaran 1 (satu)

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	7	7	100

Indikator 1. Jumlah teknologi spesifik lokasi

Indikator Kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui kegiatan utama, yaitu Tersedianya teknologi spesifik lokasi. Indikator kinerja sarasanya "jumlah teknologi tersedia" dan outputnya berupa :

1. Peta perwilayahan komoditas pertanian (AEZ) terdiri dari 2 data/informasi

Informasi geospasial dalam bentuk peta pewilayahan komoditas, diharapkan dapat menjadi acuan dalam alokasi zona budidaya untuk komoditas tertentu, sehingga produk pertanian yang dihasilkan menjadi lebih optimal, baik kuantitas, kualitas maupun kontinuitasnya, serta mampu mengurangi resiko pertanian akibat cekaman kekeringan, banjir, bencana alam dan potensi serangan hama dan penyakit.

Data dan informasi yang dihasilkan dapat dijadikan bahan perencanaan penelitian dan pengkajian, serta pengembangan pertanian wilayah berdasarkan zona agroekologi baik bagi Peneliti BPTP maupun Pemerintah Daerah Kabupaten Kepahiang dan Lebong. Namun informasi ini belum sepenuhnya diacu karena masih rendahnya pemahaman stakeholder terkait terhadap peta yang dihasilkan. Selain itu, sistem budidaya, pemilihan komoditas belum mempertimbangkan keberlanjutan dan kebutuhan pasar.

2. Pengelolaan Sumberdaya Genetik di Propinsi Bengkulu

Informasi kegiatan karakterisasi memberikan gambaran deskripsi dari suatu tanaman (potensi dari suatu tanaman), informasi ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pemulia untuk menyeleksi secara efektif genotip-genotip yang dikehendaki sehingga produk pertanian yang dihasilkan menjadi lebih optimal, baik kuantitas, kualitas maupun kontinuitasnya dan dapat dijadikan bahan perencanaan penelitian dan pengkajian, serta pengembangan pertanian wilayah maupun Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu.

3. Analisis ekonomi cabai di Provinsi Bengkulu

Kegiatan pengkajian Analisis ekonomi usahatani cabai di Provinsi Bengkulu telah dilakukan dengan metode survey di dua Kabupaten yaitu Rejang Lebong dan Kabupaten Lebong karena dua Kabupaten ini merupakan penghasil cabai pada dataran tinggi. Selain survey juga telah dilakukan penanaman cabai di Kabupaten Rejang Lebong tepatnya di Desa Mojorejo Kecamatan Selupu Rejang dengan jumlah petani kooperator sebanyak 4 orang. Varietas cabai yang ditanam adalah varietas kencana, hibrida dan varietas lokal yang biasa di tanam oleh petani. Untuk memperluas penyampaian informasi tentang varietas unggul cabai telah dilakukan temu "Apresiasi pemanfaatan varietas unggul cabai" dan juga telah dilakukan "Temu lapang panen" dan juga beberapa pertemuan lain untuk melakukan diskusi dan penyampaian informasi ke petani. Dalam berbagai kesempatan diskusi dan pertemuan diketahui respon petani terhadap penerapan teknologi dan varietas unggul sangat baik dan berharap kedepannya ada kegiatan pengkajian atau pendampingan dengan jumlah petani kooperator yang lebih banyak.

4. Sistem integrasi sapi dengan jagung pada lahan suboptimal di Provinsi Bengkulu

Koordinasi dilaksanakan dengan Dinas Peternakan dan kesehatan hewan Provinsi Bengkulu dan Dinas pertanian dan peternakan kabupaten Bengkulu Utara untuk menentukan lokasi pengkajian yang sesuai dengan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang mendukung terlaksananya kegiatan pengkajian. Pelaksanaan kegiatan pada wilayah berbasis tanaman jagung dan ternak sapi. Penyampaian beberapa teknologi pembuatan pupuk organik kompos, pengawetan pakan hijauan asal tanaman jagung (silase) melalui kegiatan-kegiatan pertemuan kelompok. Komponen teknologi integrasi yang dilaksanakan pada kelompok tani Tri Mukti dapat meningkatkan bobot badan ternak sebesar 0,4 kg/ekor/hari pada PI, 0,6 kg/ekor/hari pada PII sedangkan perlakuan petani PIII sebesar 0,2 dengan hanya pemberian rumput lapang saja. Sistem integrasi tanaman jagung dengan ternak sapi lebih memudahkan/menguntungkan petani dengan mendapatkan nilai tambah dari pemanfaatan limbah tanaman jagung dan memperoleh pupuk organik dari ternak sapi. Analisis tanah yang dilakukan pada awal dan pada akhir dilakukannya kegiatan pengkajian maka terlihat bahwa, ekstrak 1 : 5 pH KCl tanah menjadi meningkat $\pm 0,23 - 0,9$, P Bray I meningkat ± 14 ppm dan nilai tukar kation terhadap contoh tanah kering 105°C .

5. Peningkatan nilai tambah komoditas buah jeruk spesifik Bengkulu

Telah dihasilkan paket teknologi penanganan pascapanen jeruk RGL dan teknologi pengolahan sari buah jeruk RGL berbulir yang merupakan komoditas jeruk spesifik Bengkulu. Telah dilakukan diseminasi pada kegiatan Temu Lapang serta pelatihan Teknologi Penanganan pascapanen dan Pengolahan jeruk RGL bagi kelompok tani Rimbo Pengadang dan kelompok tani/petani jeruk RGL disekitar desa Rimbo Pengadang kabupaten Lebong. Telah dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan petani dalam mengimplementasikan teknologi penanganan pascapanen jeruk RGL dan teknologi pengolahan sari buah jeruk RGL berbulir di tingkat petani.

6. Kajian Pemanfaatan Paket teknologi Mekanisasi Padi pada Lahan Sawah Irigasi dengan Kepadatan Penduduk Rendah di Propinsi Bengkulu

Kegiatan kajian pemanfaatan paket teknologi mekanisasi padi pada lahan sawah irigasi dengan kepadatan penduduk rendah di provinsi Bengkulu dilaksanakan di Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara dari bulan Januari sampai dengan Desember 2015 (1) penetapan petani kooperator sebanyak 12 orang dengan luas lahan 5 ha masing – masing petani mempunyai luas lahan antara 0.25 – 0.6

ha (2) Pengukuran kinerja mesin tanam indo jarwo transplanter 2:1 dan adopsi teknologi legowo 2:1 (3) Pengukuran kinerja mesin panen indo combine harvester dan mengurangi losses sehingga hasil panen meningkat (4) Penyebar luasan inovasi teknologi mekanisasi padi pada lahan sawah irigasi dengan kepadatan penduduk rendah di provinsi Bengkulu berupa leaflet 100 eksemplar dan buku saku 50 eksemplar.

7. Identifikasi Calon Lokasi, Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK, ASP, ATP dan Komoditas Utama Kementan

Kegiatan identifikasi calon lokasi, koordinasi, bimbingan dan dukungan teknologi UPSUS PJK, ASP, ATP, dan Komoditas Utama Kementerian Pertanian di Provinsi Bengkulu mengacu pada Permentan No 45 Tahun 2011 mengenai Tata Hubungan Kerja Antar Kelembagaan Teknis Penelitian dan Pengembangan dan Penyuluhan Pertanian dalam Mendukung Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN).

UPSUS Padi mampu meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) di Provinsi Bengkulu dengan peningkatan produktivitas 4.48 t/ha menjadi 4.78 t/ha. Selain itu juga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas dan petani dalam penerapan inovasi teknologi budidaya padi spesifik lokasi.

Sasaran 2 : Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri

Indikator 2. Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri

Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Satu Sasaran 2 (dua)

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	2	2	100

Indikator kinerja sasaran kedua yang ditargetkan dalam tahun 2015 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui kegiatan utama, yaitu; tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri. Indikator kinerja sarannya "jumlah model yang dihasilkan melalui kegiatan pengkajian, dan outputnya berupa:

- Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri yang dihasilkan sebanyak 2 (dua) model yaitu:

1. Model sistem pertanian bio industri berbasis integrasi tanaman ternak spesifik lokasi di Provinsi Bengkulu.

Data base wilayah pengkajian kondisi tanah, pengalaman dan pengetahuan petani dalam berusaha menjadi dasar melakukan inovasi teknologi dan kelembagaan di wilayah kajian. Sistem dan mekanisme pertanian bioindustri spesifik lokasi (desain) dibangun dengan rancangan bagan yang saling berkaitan dengan konsep minimal waste. Penguatan kompetensi SDM kelompok melalui pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani sebesar 8 sampai 26 %. Upaya peningkatan produksi kopi dilakukan melalui peremajaan tanaman yang telah tua dengan okulasi serta pemupukan dan pemangkasan tanaman. Sedangkan peningkatan produksi daging dilakukan melalui perbaikan penambahan pakan daun kopi maupun kulit kopi. Produk pakan ternak, kompos dan bio urine menjadi tambahan produk petani dari usahatani kopi, kambing dan sapi yang memiliki kandungan gizi dan hara yang cukup baik dan bernilai ekonomis tinggi

2. Model sistem pertanian bio industri berbasis integrasi padi-sapi spesifik lokasi di Provinsi Bengkulu.

Kegiatan Model Sistem Pertanian Bioindustri Berbasis Integrasi Padi – Sapi Spesifik Lokasi di Provinsi Bengkulu yang dilaksanakan di Desa Rimbo Kedui Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma direspon dengan baik oleh petani kooperator. Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi :

- a. Participatory Rural Appraisal (PRA).
- b. Penumbuhan model sistem pertanian bioindustri berbaasisi integrasi padi - sapi.
- c. Budidaya padi aromatik pada sawah irigasi seluas 25 hektar.
- d. Perbaikan kandang dan pemeliharaan sapi.
- e. Peningkatan efisiensi usaha tani padi - sapi.
- f. Pembuatan tempat prosesing pakan dan kompos.
- g. Pembuatan Instalasi Biogas.
- h. Pembuatan Instalasi prosesing biourine.
- i. Inventarisasi RMU, kinerja mesin dan tenaga pengelolanya.
- j. Analisa gabah, beras , tanah dan kompos.
- k. Desain dan pengadaan kemasan produk-produk bioindustri.

I. Pembinaan dan penguatan peran lembaga pelaksana dan pendukung model pertanian bioindustri.

Penyebarluasan inovasi teknologi dalam percepatan model sistem pertanian bioindustri melalui display, temu lapang, sosialisasi, launching produk, pelatihan, penyusunan dan distribusi bahan informasi berupa leaflet 12 judul sebanyak 1536 eksemplar.

Sasaran 3 :

Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi

Indikator 3. Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna.

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pencapaian Target masing-masing Indikator Tiga Sasaran 3 (tiga).

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna	12	12	100

Indikator kinerja sasaran ketiga yang telah ditargetkan tahun 2015 telah tercapai. Kinerja sasaran : jumlah materi teknologi yang didiseminasikan". Ditargetkan 12 materi diseminasi dengan realisasi 12 materi yaitu:

1. Teknologi KATAM

Dari hasil kegiatan gugus tugas Katam terpadu maka telah terdesiminasi informasi kalender tanam terpadu MK 2015 dan MH 2015/2016 kepada petani, penyuluh dan stakeholder sebanyak 940 orang dengan bahan cetak katam level provinsi, kabupaten dan kecamatan sebanyak 340 exmplar. Telah diverifikasi luas baku lahan sawah MK 2015 sebanyak 66 kecamatan dari 10 kabupaten/kota dengan hasil 35 kecamatan sesuai dengan yang ada pada sistem informasi kalender tanam dan 31 kecamatan tidak sesuai. Rata-rata produktivitas validasi sistem informasi kalender tanam MK 2015 sebesar 7,14 t/ha dengan peningkatan sebesar 2,84 t/ha (66%) dari kondisi eksisting (existing condition)

2. Teknologi Tanaman Pangan

Penerapan komponen teknologi budidaya padi sawah melalui pendekatan inovasi teknologi PTT spesifik lokasi dan kalender tanam kegiatan Upsus Padi pada 10 Kabupaten/Kota melalui pertemuan tatap muka pada kelompok tani maupun petugas pada lokasi GP-PTT Kawasan Padi Sawah maupun non kawasan. Terjadinya percepatan penyebarluasan informasi komponen teknologi PTT padi sawah dan kalender tanam selama tahun 2015 pada 1.805 orang anggota kelompok tani, petugas pertanian, dan Babinsa yang dilakukan melalui (pelatihan, nara sumber, dan temu lapang) pada lokasi GP-PTT kawasan padi maupun non kawasan padi

3. Teknologi Hortikultura

Pengetahuan/keterampilan petani jeruk tentang teknologi PTKJS-SL, budidaya tanaman jeruk dan pengendalian hama penyakit tanaman di kawasan pengembangan jeruk Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah, Kepahiang dan Lebong berturut-turut meningkat 31,54%, 18,01%, 50,56% dan 17,94 %.

4. Teknologi Tanaman Perkebunan

Inovasi teknologi peremajaan penyambungan dengan klon unggul, pemupukan dan pemangkasan yang diterapkan bisa sebagai percontohan bagi petani kopi untuk memberi pengetahuan dalam upaya meningkatkan produksi dan mutu kopi. Secara kuantitatif perlu waktu untuk bisa melihat peningkatan pengetahuan petani terhadap inovasi, namun demplot inovasi teknologi peremajaan penyambungan sudah bisa memberi pengertian kepada petani terhadap pentingnya penggunaan klon unggul untuk meningkatkan produksi dan kualitas kopi.

5. AEZ

Peta pewilyahan komoditas pertanian Kabupaten Kepahiang dan Lebong yang telah disampaikan dalam Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) UPSUS PJK dan Komoditas Strategis Kementan Tahun 2016 yang dihadiri Kepala Dinas lingkup pertanian Provinsi Bengkulu, Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan, Universitas Bengkulu, dan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Peta pewilyahan komoditas direspon cukup baik oleh peserta untuk digunakan dalam penyusunan rencana tata ruang wilayah (RTRW) di wilayah masing-masing.

6. Teknologi peternakan

Terjadi peningkatan pengetahuan peternak dalam hal pemilihan bibit, pemberian pakan ternak kambing, reproduksi, produksi susu dan pasca panennya serta pengolahan limbah dan pemanfaatannya sebagai pupuk organik/kompos.

7. Teknologi Rumah Pangan Lestari

Kegiatan dilakukan dengan penyampaian inovasi teknologi pemanfaatan pekarangan dalam bentuk bahan informasi, demonstrasi, pelatihan, penguatan Kebun Bibit Inti (KBI) di BPTP Bengkulu dan Penguatan Kebun Bibit Desa (KBD), menjadi narasumber dan lain-lain dalam upaya meningkatkan produktivitas lahan dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang diawali dengan pembangunan model dan sampai dengan akhir tahun 2015 telah direflikasi oleh pemerintah provinsi Bengkulu menjadi lebih dari 164 kawasan yang tersebar di seluruh kabupaten/kota.

8. Bioindustri

Pertanian bioindustri padat dengan implementasi inovasi teknologi dan peningkatan SDM petani serta petugas dilakukan melalui berbagai kegiatan advokasi, display (budidaya padi aromatik 21 ha, instalasi biogas, biourine, kompos, pakan, perkandangan, pemeliharaan ternak), pelatihan, sosialisasi, temu lapang, pendistribusian bahan informasi.

9. Kelembagaan

Peran kelembagaan setempat ditingkatkan melalui keterlibatannya dalam kegiatan pertanian bioindustri dari aspek produksi, pengolahan hasil dan pemasaran untuk mewujudkan kawasan agribisnis yang mandiri, profit oriented, ramah lingkungan dan berkelanjutan.

10. Teknologi Mekanisasi Spesifik Lokasi

Kinerja teknis paket teknologi yang diterapkan sampai dengan bulan Desember 2015 adalah pengolahan lahan, penanaman dan pemanenan. Untuk pengolahan lahan, semua paket teknologi menggunakan hand traktor. Kinerja mesin tanam rata – rata 6.09 jam/ha dibanding kinerja tanam manual 238,98 jam/ha atau 24,14 hari sedangkan kinerja combine harvester 3,3 jam/ha dibandingkan kinerja panen manual 173,33 jam/ha atau 21,67 hari. Respon petani terhadap alat dan mesin pertanian berada pada kriteria Tidak Susah/sulit dengan skor 3,55 dan Sangat cukup dengan skor 4,55 dan 5,45, Sangat bermanfaat dengan skor 5,09 dan 6,09 dan Sangat membantu meningkatkan hasil dengan skor 4,73.

11. Teknologi Pascapanen dan Pengolahan Hasil

Pengolahan jeruk RGL menjadi sari buah jeruk RGL berbulir dengan penambahan pewarna dan menggunakan alat press dan ekstraktor memperlihatkan hasil organoleptik yang tidak berbeda nyata. Respon positif dari pengolah dan petani kooperator untuk hasil olahan dari jeruk RGL mudah diaplikasikan dengan peralatan dan bahan yang sederhana.

12. Teknologi Sumber Daya Genetik

Manfaat dari penyampaian hasil SDG yang terdiri dari inventarisasi sumberdaya genetik lahan pekarangan sebanyak 193 jenis tanaman yang terdiri dari tanaman hortikultura (122 jenis tanaman), tanaman pangan (12 jenis tanaman), tanaman biofarmaka (23 jenis tanaman) dan tanaman perkebunan (36 jenis tanaman) pada stakeholder adalah tersedianya data informasi sebagai acuan bagi pemerintah daerah kabupaten dan kota dalam pengelolaan dan pemanfaatan kekayaan sumberdaya genetik yang selama ini belum banyak diketahui. Selain itu dengan pengkajian ini banyak menghimpun kekayaan SDG yang belum tergalai serta banyak akses tanaman yang terlindungi.

Sasaran 4 :

Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)

Indikator 4. Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pencapaian Target Indikator Tiga Sasaran 2 (dua).

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	1	1	100

Indikator kinerja sasaran "jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian" dicapai melalui satu kegiatan dengan output berupa satu rumusan rekomendasi yaitu:

1. Analisis kebijakan mendukung program pemerintah pusat dan daerah.

Kegiatan Analisis Peningkatan Produksi Pangan Strategis (PADI) Di Provinsi Bengkulu dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kinerja kebijakan peningkatan produksi pangan strategis (padi) di provinsi Bengkulu, menganalisis capaian sasaran program peningkatan produksi padi yang telah ditargetkan di Provinsi Bengkulu dan menganalisis efektifitas pelaksanaan program peningkatan produksi pangan strategis (padi) di provinsi Bengkulu.

Pada pelaksanaan kegiatan telah dilakukan survey ke dua Kabupaten yaitu Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu di Kecamatan Seginim dan Kedurang serta di Kabupaten Rejang Lebong dilakukan di dua Kecamatan yaitu Curup Selatan dan Rimbo Recap. Survey petani dilakukan untuk pengumpulan data berupa hasil wawancara tentang usahatani yang dilakukan petani padi selama mengikuti program optimalisasi lahan juga sebelum mengikuti program atau sebelum menjadi petanani kooperator. Selain melakukan survey petani tim juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti dinas pertanian Provinsi dan Kabupaten untuk mendapatkan gambaran serta data dukung dalam menganalisis kebijakan.

Keberhasilan pengembangan program upsus (GP-PTT dan Optimasi lahan) dalam peningkatan produksi padi di provinsi Bengkulu memerlukan peningkatan kapasitas produksi pertanian, pengembangan infrastruktur, kemampuan manajemen petani, dan kelembagaan pendukung pengembangan. Kesemuanya ini membutuhkan dukungan lintas sektor dan lintas dinas melalui sinergi dan integrasi program strategis sesuai dengan kebutuhan spesifik di tingkat lapangan. Peningkatan produksi dalam kegiatan program upsus (GP-PTT dan Optimasi lahan) cukup beragam antar daerah. Hasil analisis usahatani di tingkat mikro, menunjukkan secara umum terjadi peningkatan produksi dan pendapatan petani dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengikuti program GP-PTT dan Optimasi lahan.

Pada tahun 2015 Produksi padi di Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan dari 593.195ton menjadi 605.634 ton GKG atau naik sebesar 2,10 persen. Sedangkan IP tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Hanya beberapa kabupaten yang mebgalai peningatan IP yaitu kabupaten Kabupaten Seluma dan Bengkulu Tengah. program upsus (Optimalisasi lahan dan GP-PTT) sangat efektif untuk meningkatkan jumlah produksi padi di provinsi Bengkulu. Selain produksi tingkat adopsi teknologi PTT juga mengalami peningkatan.

Sasaran 5 :

Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Pencapaian Target Indikator Kinerja Sasaran 5 (lima).

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
-------------------	--------	-----------	---

Jumlah Produksi Benih Sumber	13,7 ton	7,65 ton	55,84
------------------------------	----------	----------	-------

Indikator kinerja sasaran kelima “jumlah produk benih sumber yang dihasilkan” yang telah ditargetkan tahun 2015 telah tercapai. Kinerja sasaran yaitu sebanyak 7,65 ton benih sumber padi.

Kinerja UPBS pada tahun 2015 diantaranya telah bekerjasama sekaligus melakukan diseminasi teknologi PTT terhadap dengan empat kelompok petani penangkar yang terdapat di Kabupaten Seluma, Kabupaten Rejang Lebong, dan Kabupaten Bengkulu Utara. Jumlah total keseluruhan petani penangkar kooperator sebanyak 32 orang. Selain itu, UPBS juga telah berupaya mengoptimalkan kerjasama dan membangun sinergi dengan lembaga perbenihan dimulai dari BPSB dan BBI/BBU.

Ditinjau dari aspek produktivitas, UPBS BPTP Bengkulu bekerjasama dengan kelompok petani penangkar telah memproduksi benih sebanyak 7.65 ton dengan kelas benih SS. VUB yang dihasilkan adalah Inpari 30 sebanyak 3.1 ton dari hasil penangkaran di Kabupaten Bengkulu Utara. Sementara itu, hasil yang diperoleh dari penangkaran padi di Kabupaten Seluma adalah sebanyak 4.75 ton yang terdiri atas 1.64 ton varietas Inpari 6, 0.37 ton varietas Inpara 2, Inpara 4 sebanyak 0.59 ton, dan varietas Inpari 18 sebanyak 1.95 ton dengan kelas benih SS. Terdapat selisih target produksi benih SS sebanyak 5.85 ton VUB yang tidak tercapai.

Sasaran 6 :	Laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target indikator kinerja dapat disajikan pada Tabel 8.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah pendampingan	8	8	100

Indikator kinerja sasaran keenam yang telah ditargetkan tahun 2015 telah tercapai. Kinerja sasaran : jumlah pendampingan yang dilaksanakannya”. Ditargetkan 8 pendampingan dengan realisasi 8 pendampingan yaitu:

1. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan

Kegiatan Pengawasan Pengembangan Kawasan Padi di Provinsi Bengkulu 2015 telah melaksanakan display varietas padi seluas lebih kurang 21,7 ha yang terdiri dari :

a) seluas 6 ha mengelompok pada Kelompok Tani Makmur Desa Taba Tembilang Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara, b) lebih kurang 8,5 ha pada delapan lokasi pada tujuh kabupaten/kota, dan c) seluas 7,2ha mengelompok pada Kelompok Tani Makmur Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan petani secara langsung, sehingga semua kegiatan yang dilakukan dapat diikuti oleh petani kooperator. Setiap tahap kegiatan yang akan dilakukan, didiskusikan dahulu bersama dengan petani kooperator dan diskusi dilakukan pada saat pertemuan petani dilakukan sebelum memulai pekerjaan persiapan lahan.

Berdasarkan pengamatan terhadap pertumbuhan tanaman padi sawah (Inpari 27, 28, 29, dan 30) yang dilaksanakan pada Kelompok Tani Makmur Desa Taba Tembilang Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara dan (Inpari 16, 22, dan 30), pada Kelompok Tani Makmur Kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma, tumbuh dengan baik. Hanya Inpari 30 yang ditanam di Desa Taba Tembilang yang mengalami serangan Tungro relatif lebih berat dibandingkan dengan varietas yang lain yang ditanam di Desa Taba Tembilang. Varietas lain relatif sedikit terlihat adanya gejala serangan Tungro dan tidak berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun demikian, kondisi serangan ini tidak hanya terjadi di Kabupaten Bengkulu Utara saja, serangan juga terjadi di kabupaten lain seperti Rejang Lebong yang mengalami serangan hebat. Diduga saat ini sedang terjadi endemi Tungro, sebab tanaman diluar tanaman petani kooperator yang berada di belakang persawahan petani kooperator terserang Tungro lebih berat. Kondisi pertumbuhan tanaman seperti ini diketahui oleh petani kooperator, karena petani kooperator selalu mengamati dan memelihara tanamannya secara langsung.

Inovasi teknologi yang diterapkan adalah inovasi teknologi PTT padi sawah. Berdasarkan informasi dari petani kooperator tentang sistem tanam legowo 2:1 cukup baik, banyak petani sekitar yang berminat mengikuti cara penanaman seperti ini pada musim tanam selanjutnya.

2. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura Jeruk

Dengan adanya kegiatan pendampingan jeruk terjadi terjadi percepatan penyebaran inovasi teknologi pada lokasi pengembangan kawasan jeruk di Provinsi Bengkulu seluas

250 ha di Kabupaten Lebong, 82 ha di Kabupaten Kepahiang, 15 ha di Kabupaten Bengkulu Utara serta 5 ha di Kabupaten Bengkulu Tengah. Inovasi teknologi yang didiseminasikan adalah pengelolaan terpadu kebun jeruk sehat spesifik lokasi.

3. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura Cabai

Pendampingan kegiatan diseminasi pengembangan kawasan hortikultura komoditas cabai dilakukan pada sentra cabai pada 5 (lima) wilayah kawasan pengembangankomoditas cabai, meliputi Kabupaten Rejang Lebong; KabupatenKepahiang; Kabupaten Lebong; Kabupaten Kaur, dan Mukomuko dengan kinerja berupa :

- a. Pendampingan pada kegiatan sinergi program daerah dan pusat dalam pengembangan kawasankomoditas cabai Tahun 2015 seluas 175 ha.
 - b. Perbaikan pengetahuan petani dalam pengembangan inovasi teknologi produksi komoditas cabai, dalam hal penerapan pupuk organik kompos fermentasi, VUB dan sistim tanam.
 - c. Pelatihanmengolah limbah pertanian dan kotoran ternak sapi di fermentasi (3-4 minggu) sampai menjadi pupuk organik kompos.
 - d. Peningkatan keterampilan petani dalam usahatani cabai di luar musim melalui percontohan seluas 0,3 ha (Kabupaten Rejang Lebong 0,2 ha 2 kooperator dan Kepahiang 0,1 ha 1 kooperator).
 - e. Peningkatan kompetensi penyuluh dan petugas lapang, terhadap intensitas kunjungan petugas pada petani dari 0,82 kali/bulan menjadi 2,09 kali/bulan
4. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Perkebunan

Inovasi yang sudah diterapkan pada lahan petani seluas 1 hektar yaitu peremajaan penyambungan tanaman kopi dengan klon unggul Nasional yaitu Sintaro 1, Sintaro 2, Sintaro 3 dan Sehasenshe serta 1 klon ungu lokal yang belum dilepas serta inovasi pemupukan dan pemangkasan tanaman. Penyambungan menggunakan 2 sistem yaitu Tag Ent dan Top Ent. Dari pengamatan pertumbuhan tanaman yang tumbuh setelah disambung adalah 81 %. Pada tahun pertama pendampingan belum sampai pada produksi tanaman dan dan perlu waktu untuk melihat tingkat pengetahuan dan adopsi petani terhadap inovasi teknologi yang diaplikasikan di lapangan. Untuk partisipasi penyuluh lapangan memperlihatkan aktifitas yang cukup baik yang terlihat dari 9 (sembilan) kali kunjungan lapangan dalam bentuk pendampingan berbagai kegiatan di areal demplot peremajaan. Hal semacam ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Bahan

diseminasi yang sudah disebar kepada para pengguna sebanyak 2 jenis (3 judul leaflet dan 1 judul Banner).

5. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Peternakan
 - a. Pembuatan Grand Design pembibitan kambing PE di Kabupaten Kepahiang untuk lima tahun yang akan datang dengan tujuan untuk menjadikan Kabupaten Kepahiang sebagai daerah sumber bibit kambing PE di Provinsi Bengkulu.
 - b. Pembuatan dan penyebarluasan media informasi berupa folder sebanyak 4 judul masing-masing 250 lembar.
 - c. Demplot budidaya ternak kambing di kelompok Sidomulyo Desa Mekarsari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang menghasilkan peningkatan populasi ternak kambing, bobot lahir dan bobot sapih, penurunan angka mortalitas anak dan induk.
 - d. Pembinaan kelembagaan dengan meningkatkan frekuensi pertemuan anggota kelompok, membenahi buku administrasi (buku keanggotaan kelompok, buku tamu, buku surat masuk dan surat keluar, notulen rapat, rencana kerja kelompok, buku besar catatan keuangan dan buku inventaris kelompok) dan pembentukan paguyuban peternak kambing di Kecamatan Kabawetan yang bernama Gugus Perwakilan Pemilik Ternak Manunggal Jaya dengan Akta Notaris tanggal 27 Oktober 2015. Paguyuban ini beranggotakan dari 10 desa yang terdiri dari 12 kelompok peternak kambing di Kecamatan Kabawetan.

6. Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Provinsi Bengkulu

Kegiatan Pendampingan KRPL di provinsi Bengkulu yang dilaksanakan di 10 Kabupaten/kota di provinsi Bengkulu dimulai dengan koordinasi, Identifikasi dan survey lokasi, penetapan lokasi pendampingan. Hasil identifikasi lokasi, penguatan KBD dilakukan di 6 Kabupaten yakni kabupaten Bengkulu Selatan, Seluma, Bengkulu Tengah, Bengkulu Utara, Kepahiang dan Mukomuko. Selain itu pendampingan KRPL juga dilakukan terhadap refleksi yang dibangun oleh pemerintah provinsi Bengkulu melalui Badan Ketahanan Pangan tahun 2014 dan 2015 di 10 Kabupaten/kota se provinsi Bengkulu. Pendampingan yang dilakukan dalam bentuk penguatan kelembagaan KRPL dan KBD, peningkatan kualitas SDM pengelola dan pendamping KRPL melalui pelatihan, apresiasi, penyebaran media informasi dalam bentuk leaflet dan brosur. Pendampingan juga dilakukan dengan menjadi narasumber di BKP Provinsi maupun kabupaten/kota serta demonstrasi pengolahan hasil pekarangan guna diversifikasi pangan serta peningkatan nilai tambah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sejak diluncurkannya model KRPL tahun 2015 telah direfleksikan lebih dari 164 kawasan rumah

pangan lestari di provinsi Bengkulu sampai dengan tahun 2015, dan telah terjadi penghematan belanja rumah tangga dan penambahan pendapatan keluarga yang diiringi dengan terjadi perubahan pola konsumsi pangan keluarga dimana sebelum pelaksanaan kegiatan tahun 2010 skor PPH rumah tangga rata-rata 73,2 meningkat dengan terjadinya peningkatan jumlah hari dalam mengkonsumsi baik sayuran, daging, ikan buah dan susu.

7. Pendampingan Program UPSUS PJK

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab BPTP Bengkulu, capaian yang telah dilakukan adalah : identifikasi data lokasi kegiatan UPSUS PJK dalam mendukung swasembada pangan tahun 2015 yang tersebar di 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, data tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengambil kebijakan selanjutnya. Koordinasi kegiatan UPSUS PJK di Provinsi Bengkulu antara BPTP Bengkulu dan stakeholders di tingkat regional dan nasional sebanyak 48 kali, dari koordinasi yang dilakukan diharapkan dapat menyamakan persepsi dan meningkatkan pengetahuan stakeholder. Menyediakan dan mendiseminasikan varietas unggul dan teknologi tepat guna spesifik lokasi melalui display; melaksanakan temu lapang tanam dan panen bersama; menjadi narasumber dan fasilitator; merekomendasikan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim melalui sosialisasi, siaran TVRI dan narasumber; menyediakan dan menyebarluaskan benih/bibit sumber pangan strategis nasional; melaksanakan monitoring dan supervisi penerapan varietas unggul dan inovasi teknologi tepat guna spesifik lokasi; menyiapkan dan menyebarluaskan materi penyuluhan; menempatkan penyuluh/peneliti di 10 Kab/Kota sebagai LO untuk membina dan mengawal penerapan teknologi; melakukan monitoring laporan mingguan : Kab. Rejang Lebong, Lebong, Bengkulu Utara dan Mukomuko dari bulan Januari s.d bulan Desember 2015.

8. Pendampingan PUAP

BPTP Bengkulu bertugas sebagai sekretariat PUAP dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pendampingan PUAP dengan baik di Provinsi Bengkulu. Sebagai sekretariat PUAP, BPTP Bengkulu berperan dalam tugas-tugas kesekretariatan yang terkait dengan Program PUAP mulai dari gapoktan penerima dana BLM PUAP, tim teknis kabupaten/kota maupun surat-surat dari Tim PUAP Pusat yang perlu direspon dan ditindaklanjuti. Selain itu BPTP Bengkulu juga berperan dalam pembinaan untuk peningkatan kapasitas petugas, PMT dan gapoktan sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam workshop dan pelatihan terkait PUAP. Selanjutnya BPTP juga berpartisipasi dalam penilaian kinerja PMT dan perkembangan gapoktan PUAP sehingga dapat diperoleh database kinerja dan perkembangan gapoktan PUAP di Provinsi Bengkulu.

Melalui kegiatan pendampingan PUAP juga dapat terjadinya sinkronisasi dan koordinasi kegiatan program PUAP baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota, peningkatan adopsi inovasi teknologi akibat dari penambahan kebutuhan modal serta peningkatan produktivitas, produksi dan kesejahteraan petani. Koordinasi, monitoring, evaluasi dan pembinaan Gapoktan Penerima BLM-PUAP telah dilaksanakan di Kabupaten Kaur, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Mukomuko dan Kota Bengkulu.

Selain itu juga sekretariat PUAP dapat berjalan dengan baik dan lancar baik itu dalam melaksanakan verifikasi dokumen untuk pencairan dana BLM PUAP dari 49 gapoktan calon penerima dana BLM PUAP, memfasilitasi penandatanganan kontrak 29 orang PMT untuk tahun anggaran 2015 serta dapat melakukan pembinaan dan monev secara rutin terhadap kinerja PMT.

BPTP Bengkulu sebagai Sekretariat PUAP Provinsi melaksanakan pertemuan rutin dengan PMT setiap tanggal 5 yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan PMT dan program PUAP selama sebulan dan merencanakan kegiatan sebulan yang akan datang.

Workshop pembinaan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) telah diselenggarakan di Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Bogor pada tanggal 28-29 April 2015. Workshop dihadiri oleh 70 peserta dari instansi terkait meliputi Direktorat Pembiayaan Pertanian, Biro OK, BBP2TP dan Penjab BPTP/LPTP PUAP di 33 Provinsi. Workshop ini bertujuan untuk: (a) mengevaluasi hasil kegiatan pendampingan PUAP TA 2008-2014 serta (b) merencanakan dan mensinkronkan tindak lanjut kegiatan pembinaan PUAP TA 2015.

Workshop LKM-A Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) diselenggarakan di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu pada tanggal 2 Desember 2015. Workshop dihadiri oleh Penyelia Mitra Tani seluruh Provinsi Bengkulu dan pengurus LKM-A masing-masing binaan PMT. Hadir sebagai narasumber Kepala Dinas Pertanian Provinsi Bengkulu dan Kepala Dinas Pertanian Kota Bengkulu. Workshop ini bertujuan untuk: (a) mengevaluasi hasil kegiatan LKM-A PUAP Provinsi Bengkulu (b) merencanakan dan mensinkronkan tindak lanjut untuk mencapai target LKM-A PUAP Provinsi Bengkulu.

Sasaran 7 :

Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Kinerja Sasaran 7 (tujuh).

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah kerjasama pengkajian dan pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	1	100
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	3	3	100
Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008	1	1	100
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	15	22	147
Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	3	3	100
Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	-	-	-
Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1	1	100

Indikator kinerja sasaran keempat yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 6 (enam) kegiatan utama, yaitu: (1) Jumlah kerjasama pengkajian dan pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian (2) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi; (3) Peningkatan kualitas manajemen institusi melalui penerapan ISO 9001:2008; (4) Pengembangan kompetensi SDM; (5) Pengelolaan laboratorium yang terfungsikan secara produktif; (5) Peningkatan pengelolaan data base dan website. Untuk pengelolaan kebun percobaan di BPTP Bengkulu tidak memiliki Kebun Percobaan, dan untuk unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif BPTP Bengkulu telah memiliki 1 unit UPBS.

Kegiatan pertama, indikator kinerja sasarannya "jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana", yang dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Tersusunnya 1 (satu) dokumen perencanaan anggaran dan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian (matrik program, DIPA/RKA-

KL, dan POK)

- Tersusunnya 5 (lima) dokumen berupa LAKIN BPTP, laporan bulanan, laporan triwulan, laporan tahunan, dan laporan akhir tahun
- Tersusunnya dokumen simonev, simpeg, dan simprog.

Kegiatan kedua, indikator kinerja sarasannya " jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008", yang dicapai melalui 1 (satu) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Terimplementasikannya manajemen satker berdasarkan ISO 9001:2008 pada 1 (satu) satker

Kegiatan ketiga, indikator kinerja sarasannya "jumlah SDM yang meningkat kompetensinya" dan outputnya berupa SDM yang mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi SDM teknis dan manajemen melalui kegiatan : diklat dasar fungsional peneliti tingkat I sebanyak 1 orang, diklat dasar penyuluh 3 orang, naik pangkat/golongan dari IIa ke IIb sebanyak 3 orang, naik pangkat/golongan dari IIb ke IIc sebanyak 2 orang, naik pangkat/golongan dari IIc ke IIIa sebanyak 3 orang, naik pangkat/golongan dari IIIa ke IIIb sebanyak 6 orang, naik pangkat/golongan dari IIIb ke IV a sebanyak 1 orang dan naik pangkat/golongan dari IVa ke IVb sebanyak 1 orang

Kegiatan keempat, indikator dengan kinerja sasaran "jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif" yang dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan yaitu : (1) pengelolaan Laboratorium Tanah dan (2) pengelolaan Laboratorium Pascapanen, serta (3) Laboratorium Diseminasi.

Kegiatan kelima, indikator dengan kinerja sasaran "jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan" yang dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Terkelolanya website secara berkelanjutan selama 1 tahun
- Terselenggaranya koordinasi pelaksanaan UAPPA/B-W seluruh pada 9 kabupaten dan 1 kota sebanyak 40 satker.

- Terentrinya data hasil-hasil penelitian dan pengkajian secara elektronik sebanyak 123 judul

ii. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2014-2015

Tabel 9. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2014-2015

Sasaran strategis	Indikator kinerja	Target 2014	Capaian 2014	Target 2015	Capaian 2015
1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	7 teknologi	7 teknologi	7 teknologi	7 teknologi
2. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	-	-	2 model	2 model
3. Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna	12 materi diseminasi	12 materi diseminasi	12 materi diseminasi	12 materi diseminasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi
5. Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	20 ton	34,46 ton	13,7 ton	7,65 ton
6. Laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah pendampingan	6 laporan	6 laporan	8 laporan	8 laporan
7. Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 bulan	12 bulan	12 bulan	12 bulan
	Jumlah	1 laporan	1 laporan	1 laporan	1 laporan

kerjasama pengkajian dan pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian				
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta adm. Keuangan, kepegawaan dan sarana prasarana.	3 laporan	3 laporan	3 laporan	3 laporan
Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	1 satker	1 satker	1 satker	1 satker
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	15 orang	15 orang	15 orang	22 orang

iii. Capaian Outcome Kegiatan Tahun 2014

Pada tahun 2014 yang lalu, beberapa kegiatan litkaji dan pendampingan yang dilakukan belum menghasilkan outcome (hasil) yang optimal, bahkan adakalanya kegiatan tersebut akan terlihat hasilnya pada tahun berikutnya.

No	Kegiatan	Indikator kinerja outcome	Satuan	Target	Realisasi	Keterangan
1	Peta pewilayahan komoditas 1 : 50.000 untuk Kabupaten Mukomuko	- Tersedia peta AEZ tingkat semi detil skala 1:50000	unit	1	1	Hasil peta belum jadi acuan untuk pengembangan tanaman
2	Strategi pengembangan sistem usaha agribisnis sapi perah di Provinsi Bengkulu	- Sistem Produksi - Pemasaran - Kelembagaan - Perbaikan kualitas pakan	Ekor Kabupaten Unit Bulan	5 4 3 1	2 2 1 6	Strategi Pengembangan Sapi Perah belum diterapkan secara optimal
3	Model Akselerasi Pemba ngunan Ramah Lingkungan Lestarti (m-AP2RL) mendukung Peningkatan Produksi Padi di Bengkulu	- Konsep program percepatan pening- katan produksi padi di Bengkulu	konsep	1	1	Model sistem dinamik belum jadi acuan meskipun penerapan budidaya padi ramah lingkungan sudah diikuti sebagian kecil petani
4	Pemanfaatan Lahan sub optimal dengan tumpangsari jagung dan kacang tanah	- Alternatif rekomendasi teknis dan ekonomis	paket	1	1	Teknologi Pemanfaatan Lahan sub optimal dengan tumpangsari jagung dan kacang tanah dapat diterapkan secara terbatas
5	Teknologi pemetaan diversitas/keragaman genetik tanaman di Provinsi Bengkulu	- Terpeliharanya tanaman koleksi	lokasi	1	1	Bertambahnya koleksi dengan mangga dan pisang lokal
6	Model pengembangan pertanian perdesaan berbasis inovasi ((m-P3BI) lahan rawa lebak di Kabupaten Mukomuko	- Teknologi budidaya padi rawa	Paket	1	1	Teknologi budidaya padi rawa digunakan petani pada lahan dengan kedalaman sedang

No	Kegiatan	Indikator kinerja outcome	Satuan	Target	Realisasi	Keterangan
7	Pendampingan Program swasembada daging sapi/ kerbau (PSDS/K)	Pertambahan bobot badan harian dan Bahan pakan yang diolah tahan simpan	Kg/hari bulan	0,20 1	0,20 10	Diseminasi teknologi penggemukan dengan bahan pakan lokal Diseminasi teknologi pengolahan bahan pakan lokal
8	Penyusunan dan Sosialisasi KATAM	- Sosialisasi kalender tanam	kab/kota	10	10	Akses katam dari situs internet berkembang
9	Kerjasama Penelitian	- Terlaksanaan kerjasama dengan instansi dan stakeholder terkait	Laporan	3	3	1 kegiatan merupakan kegiatan lanjutan
10	Model KRPL spesifik lokasi	- Berkembangnya RPL (KK/desa) - Penghematan pengeluaran RT - Penambahan pendapatan RT - Jenis tanaman yang ditanam	KK Rp/bulan Rp/bulan Jenis	30 150.000 350.000 6	30 120.000 270.000 5	Berkembangnya pemanfaatan pekarangan dengan berbagai pola seperti rak vertikultur di kawasan perkotaan (halaman sempit)
11	Produksi, Distribusi dan Penguatan Kelembagaan Benih padi di Bengkulu	- Stok Benih FS - Stok Benih SS	Kg kg	14,00 15,00	15,05 19,51	Benih tersebar ke pengguna dan penyebaran penggunaan VUB, varietas yang dihasilkan : Inpari 7,13, 15, 20, Inpago 8 dan Banyuasin

IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

a. Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan Satker BPTP Bengkulu pada TA. 2015 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM).

Anggaran Satker Susunan Surat Pengesahan Daftar Isian Anggaran (DIPA) BPTP Bengkulu TA. 2015 tanggal 14 November 2014. Dana tersebut dialokasikan untuk melaksanakan program-program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Program Kementerian Pertanian (Tabel 15).

Tabel 15. Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Belanja TA. 2015

No	Jenis Belanja	Pagu DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa Dana (Rp)	Realisasi (%)
1.	Pegawai	5.264.571.000	5.249.510.415	15.060.585	99,71
2.	Barang	6.019.247.000	5.879.532.171	139.714.829	97,67
3.	Modal	1.433.000.000	1,414,447.000	18.553.000	98,71
	Jumlah DIPA	12.716.818.000	12.543.488.586	173.328.414	98,64

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan Satker BPTP Bengkulu atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2015 mencapai Rp. 12.543.489.586,- (98,64%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA. Realisasi anggaran tertinggi pada belanja pegawai sebesar Rp. 5.249.510.415 (99,71%). Realisasi anggaran terendah pada belanja barang, yaitu sebesar Rp. 5.879.532.171 (97,67%). Sisa anggaran tahun 2015, yaitu sebesar sebesar Rp. 173.328.414,- atau 1,36%.

b. Masalah dan Kendala

Masalah dan kendala yang masih dihadapi dalam pencapaian sasaran adalah keterbatasan SDM (peneliti, penyuluh dan teknisi) ditinjau dari segi jumlah dan bidang keilmuan serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah dan kendala tersebut adalah : 1) mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek dan jangka panjang, 2) melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA-KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan.

V. PENUTUP

Pada Tahun 2015, BPTP Bengkulu memperoleh anggaran sebesar Rp. 12.716.818.000,- dana yang terserap sebesar Rp. 12.543.489.586,- atau 98,64%, sedangkan dana yang tidak terserap sebesar Rp. 173.328.414,- atau 1,36%. Dana tersebut dialokasikan untuk melaksanakan program-program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Program Kementerian Pertanian.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Bengkulu Tahun 2015 secara kumulatif telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP Bengkulu tahun 2015, terutama indikator masukan (input) hingga dampak (impact), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Sementara itu, capaian indikator manfaat dan dampak kegiatan BPTP Bengkulu tergantung dari sifat kegiatannya, ada kegiatan yang bisa diukur, namun ada juga beberapa kegiatan yang belum dapat diukur karena dampak dari kegiatan tersebut tergantung dari sifat keluaran kegiatannya yaitu ada bersifat tangible (dapat diukur) dan ada yang bersifat intangible (tidak dapat diukur).

Sejalan dengan keberhasilan tersebut, peran BPTP Bengkulu semakin diperhitungkan. Namun demikian, peran BPTP Bengkulu telah banyak dalam pembangunan pertanian di provinsi Bengkulu, hal ini ditandai dengan banyaknya permintaan Pemda, Dinas lingkup Pertanian Propinsi serta Dinas lingkup Pertanian Kabupaten terhadap BPTP baik sebagai narasumber maupun dalam pendampingan teknologi pertanian.

Dalam menyusun program pengkajian, BPTP Bengkulu melakukan sinkronisasi dengan program BBP2TP melalui pertemuan-pertemuan penyusunan program maupun dengan program pembangunan pertanian daerah melalui musyawarah rencana pembangunan daerah (musrenbang). Dengan melakukan sinkronisasi tersebut diharapkan teknologi pertanian yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan petani setempat atau pengguna lainnya. Kerja sama dengan Balai Penelitian Komoditas terus diupayakan untuk mendapatkan inovasi baru dan merakit teknologi yang mengikuti berkembangnya usahatani yang berwawasan agribisnis, peningkatan nilai tambah produk dan berwawasan lingkungan.

Dimasa yang akan datang, BPTP Bengkulu terus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya, terutama kerjasama dengan satuan kerja perangkat daerah terkait dalam pembangunan pertanian di Provinsi Bengkulu, sehingga teknologi pertanian yang dihasilkan bermanfaat bagi pengguna.

LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2015

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedi Sugandi

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : Haryono

Jabatan : Kepala Badan Litbang Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab Pihak Pertama.

Pihak Kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 21 Januari 2015

Pihak Kedua,

Haryono

Pihak Pertama,



Dedi Sugandi

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2015

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BENGKULU

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	7 Teknologi
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	2 Model
3.	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna	12 Materi Diseminasi
4.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi
5.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	13,7 Ton
6.	Laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah pendampingan	8 Laporan
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 Bulan

Kegiatan	Anggaran (Rp)
Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	3.659.650.000
1. Jumlah teknologi spesifik lokasi	632.380.000
2. Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	912.830.000
3. Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna	594.530.000

	Kegiatan	Anggaran (Rp)
4.	Jumlah rekomendasi kebijakan	82.310.000
5.	Jumlah Produksi Benih Sumber	179.570.000
6.	Laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	1.258.030.000
7.	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian (gaji, operasional perkantoran, modal)	9.057.168.000

Lampiran Rincian Target Penetapan Kinerja Tahun 2015

Tabel 1. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi

No	Jenis Teknologi	Jumlah Teknologi
1	Paket Teknologi Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi, Jagung, Kedelai dan Komoditas Pangan Unggulan Daerah	1
2	Paket Teknologi Budidaya Komoditas Unggulan Perkebunan dan Integrasi Komoditas Perkebunan-Ternak Spesifik Lokasi	
3	Paket Teknologi Budidaya Hortikultura Spesifik Lokasi	1
4	Paket Teknologi Pascapanen Spesifik Lokasi	1
5	Paket Teknologi Peternakan dan Integrasi Komoditas Perkebunan-Ternak Spesifik Lokasi	
6	Inovasi Kelembagaan Sosial Ekonomi dan Rekayasa Sosial Spesifik Lokasi	
7	Paket Teknologi Sumberdaya Lahan	2
8	Paket Teknologi Plasma Nutfah Spesifik Lokasi	1
9	Paket Teknologi Pengembangan Mekanisasi Berkarakter Lokal (Spesifik Lokasi)	1
10	Model Akselerasi Pembangunan Pertanian Ramah Lingkungan Lestari	
Total		7

Tabel 2. Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri

No	Komoditas	Jumlah Model
1	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Pangan	
2	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Hortikultura	0
3	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Perkebunan	1
4	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Peternakan	1
5	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Agroekosistem	0
6	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Sistem Usahatani	0
7	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Spesifik lokasi	0
Total		2

Tabel 3. Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna

No	Jenis Teknologi yang didiseminasikan	Jml Materi Diseminasi
1	Teknologi Tanaman Pangan	1
2	Teknologi Hortikultura	1
3	Teknologi Tanaman Perkebunan	1
4	Teknologi peternakan	1
5	Teknologi Pascapanen dan Pengolahan Hasil	1
6	Teknologi Sumber Daya Genetik	1
7	AEZ	1
8	Sumberdaya lahan	0
9	Budidaya tanaman	0
10	Teknologi Perbenihan/Pembibitan	0
11	Teknologi Pemupukan	0
12	Teknologi Pengendalian Hama Terpadu	0
13	Teknologi Mekanisasi Spesifik Lokasi	1
14	Teknologi KATAM	1
15	Teknologi Tepat Guna	0
16	Teknologi Rumah Pangan Lestari	1
17	Bioindustri	1
18	Diseminasi teknologi	0
19	Kelembagaan	1
	Total	12

Tabel 4. Jumlah Rekomendasi Kebijakan

No	Jenis Rekomendasi	Jumlah rekomendasi
1	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Responsif dan Antisipatif	1
2	Pengembangan Pertanian Perkotaan	
3	Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Karet	
4	Rekomendasi Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi Sawah	
5	Rekomendasi Kebijakan Pangan	
6	Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Ternak Kerbau	
	Total	1

Tabel 5. Produksi Benih

Padi (ton)		Kedelai (ton)	
FS	SS	FS	SS
13,7			
Total	13,7	Total	

Tabel 6. Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian

No	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian selama 12 bulan layanan.	Operasional Perkantoran selama 12 bulan layanan.
----	--	--

Bogor, 21 Januari 2015

Kepala Badan Penelitian dan
Pertanian,

Haryono

Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian,



Badi Sugandi

Lampiran 2. Peremajaan tanaman kopi dengan Seedling di lokasi Desa Pagar Gunung



Gambar 1. Tanaman kopi umur 1,5 tahun

Lampiran 3. Peremajaan tanaman kopi dengan penyambungan Top Ent di lokasi Desa Pagar Gunung



Gambar 2. Tanaman kopi umur 1,5 tahun

Lampiran 4. Foto Display Varietas Padi Seluas Lebih Kurang 8,5 Ha pada Delapan Lokasi di Tujuh Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu



Gambar 3. display padi varietas Inpari 15 saat persemaian umur 1 minggu dan saat tanam di Kabupaten Bengkulu Selatan. Penanaman tanggal 2 Juli 2015



Gambar 4. display padi varietas Inpari 15 saat persemaian umur 9hari dan saat tanam di Kabupaten Mukomuko. Penanaman tanggal 29 Juni 2015



Gambar 5. display padi varietas Inpari 10 saat persemaian umur 10hari dan saat tanaman umur 35 hari di Kabupaten Seluma. Penanaman tanggal 21 Mei 2015